



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI BETHEL THE WAY

PUSTAKA SARJANA TEOLOGI

22 APRIL 2024

BAHAYA KESOMBONGAN DAN KEADILAN ALLAH MENURUT KITAB OBAJA

Esti Rahayu, M.Th¹, Budi Utama,² Selamat J.R.M.³

¹⁾ *Esti Rahayu, M.Th - esti.rahayu@sttbetheltheway.ac.id*
Dosen Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta

²⁾ *Budi Utama – bangunanutamatoko@gmail.com*
Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta

³⁾ *Selamat J.R.M – selamatjuni@gmail.com*
Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta

Kesombongan

Obaja 1:3, “Keangkuhan hatimu telah memperdaya engkau, ya, engkau yang tinggal di liang-liang batu, di tempat kediamanmu yang tinggi; engkau yang berkata dalam hatimu: Siapakah yang sanggup menurunkan aku ke bumi?”

Kesombongan selalu diidentifikasi sebagai hal yang negatif. Kata ini biasa disematkan kepada pribadi tertentu yang selalu menganggap dirinya lebih baik atau lebih tinggi daripada orang lain. Kesombongan berasal dari kata sombong yang mempunyai arti menurut KBBI adalah menghargai diri secara berlebihan.¹ Kesombongan adalah musuh dalam selimut, yang dampaknya melahirkan perbuatan-perbuatan dosa. Manusia harus keluar dari dosa kesombongan kalau mau dipakai oleh Tuhan. Dosa kesombongan adalah dosa awal. Di tengah-tengah banyak hal luar biasa yang Tuhan janjikan dan lakukan melalui gereja dan hamba-hamba-Nya, penting untuk waspada terhadap jebakan iblis dalam kebanggaan semu yang disebut kesombongan. Kalau tidak waspada, tidak seorangpun mampu bertahan. Sudah tidak terhitung banyaknya hamba Tuhan yang menjadi korban karena kesombongan.²

Kesombongan biasanya tidak kelihatan secara langsung karena tampak begitu halus dan tersembunyi. Kesombongan adalah dosa yang paling dibenci oleh Allah. Mengapa sampai

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Online,” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sombong>.

² Otniel Yedidyah, *Bebas Dari Bahaya Kesombongan* (Yogyakarta: ANDI, 2008), x.

Allah membenci dosa ini? Karena kesombongan adalah suatu keinginan untuk menguasai hidup kita sendiri dan orang lain, dan tidak mau bergantung kepada Allah (bebas dari Allah). Seharusnya kita bergantung, berpegang, dan bersandar hanya kepada Allah. Dia yang menjadikan dan menciptakan kita. Karena itu, sudah selayaknya sebagai umat ciptaan-Nya, kita berharap dan kembali kepada Sang Pencipta.³

Merasa diri yang paling benar, semua orang salah. Merasa diri yang paling baik, kuat, tahu, berhak, hebat, besar, super, tinggi, berkuasa, dan lain-lain. Inilah yang sering menimbulkan kekacauan di mana-mana dan semua itu akarnya hanya satu yaitu kesombongan. Terkadang kesombongan itu tersembunyi dan terselubung di dalam hati serta sulit untuk mendeteksinya. Seseorang yang memiliki kesombongan sering kali tidak menyadarinya. Oleh sebab itu, ada pepatah yang mengatakan “*musuh terbesar bukan dari luar, tetapi di dalam diri sendiri*”.⁴

Berikut ini adalah beberapa manifestasi atau perwujudan kesombongan yang terselubung dan tersembunyi di dalam diri seseorang:

1. Kesombongan merupakan musuh utama yang ada di dalam diri. Musuh terbesar orang yang sombong dan congkak adalah dirinya sendiri. Seringkali terjadi konflik di dalam dirinya. Ia selalu bergumul dengan diri sendiri (hawa nafsu, ego, harga diri, pikiran, perasaan, dan keinginannya).
2. Kesombongan adalah sikap yang senang dipuji, dihormati, dihargai, dan disanjung oleh orang lain. Sering kali sikap buruk ini akan menimbulkan dampak negatif, yaitu sifat mengasihani diri yang berpusat kepada diri sendiri (*self-pity*).
3. Kesombongan adalah perwujudan suatu sifat yang berpusat pada diri sendiri, dengan menyanjung diri sendiri dan ingin agar semua mata tertuju kepada dirinya.
4. Kesombongan adalah suatu sikap kerendahhatian yang pura-pura, dengan tujuan supaya orang lain berpendapat bahwa ia rendah hati, padahal ia tinggi hati alias kerendahhatian yang sombong.
5. Kesombongan adalah suatu sikap yang merasa tidak membutuhkan orang lain (*independence*). Merasa diri bisa atau mampu mengatasi sendiri. Tidak mau bekerja sama dengan orang lain dan melecehkan kemampuan orang lain. Tidak mau menerima kesalahan orang lain.
6. Kesombongan adalah sebuah sikap yang membenarkan diri sendiri untuk menutupi kesalahannya dengan segala macam kebohongan dan tipuan halus atau terang-terangan.

³ Yedidyah, 4.

⁴ Yedidyah, 5–7.

Orang yang sombong terlampau memikirkan atau memperhatikan pendapat orang lain terhadap dirinya. Ia menjadikan orang lain sebagai ukuran bagi dirinya.

7. Kesombongan adalah sifat mengagumi diri sendiri. Merasa percaya diri, melakukan sesuatu untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk kepentingan bersama. Suka bersaing untuk memperebutkan suatu kekuasaan atau jabatan tertentu. Haus akan pujian orang lain, melakukan keinginannya sendiri, dan sikap kompromi dengan orang lain asalkan mendapat pujian, tepuk tangan, simpati, dan dukungan orang lain.⁵

Tidak ada satu pun kekuasaan atau pemerintahan di dunia ini yang bisa melawan kekuasaan dan otoritas Allah. Ia akan merendahkan siapa pun yang mencoba menyombongkan diri terhadap-Nya. Tetapi orang yang takut akan Tuhan, tetap ada dan kokoh untuk selamanya.

B. Keadilan Allah

Obaja 1:21 : Penyelamat-penyelamat akan naik ke atas Gunung Sion untuk menghakimi pegunungan Esau, dan kerajaan itu akan menjadi milik TUHAN.

Salah satu sifat dan pribadi Allah adalah adil. Di dalam deskripsi Alkitab mengungkapkan bahwa tidak ada kecurangan dalam diri Allah. Pada kehidupan sosial manusia, keadilan mengambil sebuah bagian yang sangat vital untuk dilakukan dan ditegakkan. Keadilan Allah dimaknai sebagai aturan Allah yang harus dipatuhi dan bisa juga diartikan sebagai pembelaan Allah dan tuntutan yang Allah inginkan bagi setiap orang percaya kerjakan dalam kehidupannya agar bisa berdampak bagi masyarakat luas.

Kemanusiaan dan keadilan bagaikan dua kisah yang tak terpisahkan. Karena sepanjang peradaban manusia, unsur keadilan selalu menjadi komponen penting dalam membangun integritas diri manusia. Namun sayangnya, elemen vital yang disebut keadilan ini sering kali tidak pada tempatnya sebagaimana mestinya, mengakibatkan banyak luka, penderitaan, dan bahkan kematian. Kekuatan dan kekuasaan yang hatinya ada di tangan orang-orang jahat telah menghasilkan terlalu banyak ketidakadilan dan telah menumpahkan darah orang-orang yang jujur, polos, dan baik.⁶

Konsep keadilan Kristen banyak persamaannya dengan keadilan dalam pikiran umum. Namun, jika dasar pikiran umum adalah bisikan hati saja, keadilan Kristen mempunyai dasar

⁵ Yedidyah, 9–15.

⁶ Kosma Manurung, "Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta," *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 5, <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pabelum/article/view/37>.

dalam keadilan Allah. Tuhan menjalankan keadilan dan hukum bagi segala orang yang diperas. (Mzm 103:6). Ia mencintai dan menegakkan keadilan (Mzm 99:4). Dasar keadilan manusia adalah keadilan Allah. Berikut ini adalah tiga segi dari keadilan Allah itu sendiri:

1. Keadilan Allah nampak dalam aturan ciptaan-Nya. Allah menciptakan manusia sebagai mahkota ciptaan, sebagai gambar Allah sendiri. Manusia adalah wakil Allah di bumi. Pada dasarnya martabat semua orang adalah sama rata karena mereka adalah manusia. Allah menghendaki suatu keseimbangan di antara manusia, supaya di satu pihak tidak ada orang yang melarat dan tertindas dan di pihak lain tidak ada orang yang bermegah diri karena kekayaan atau kuasa yang berlebihan. Ajaran penciptaan berkata bahwa Allah menciptakan bumi ini untuk kebutuhan semua manusia. Harta yang dipercayakan kepada kita adalah sebagai kewajiban, bukan sebagai hak. Kita wajib menggunakan harta kita bukan untuk keuntungan kita saja tetapi untuk kebutuhan sesama manusia dan itu memuliakan Allah.
2. Keadilan Allah nampak dalam penyelamatan-Nya. Di bawah kepemimpinan Musa, bangsa Israel memperoleh kemerdekaannya dari tanah Mesir. Mereka diselamatkan bukan karena kuasa mereka sendiri tetapi karena kuasa Allah. Allah memerintah Israel untuk menyatakan keadilan-Nya dalam Ulangan 10:17-19 : Sebab, Tuhan Allahmu lah Allah segala ilah dan Tuhan dari segala tuan, Allah yang besar, kuat dan dahsyat, yang tidak pandang bulu ataupun menerima suap. Ia membela hak anak yatim dan janda serta mengasihi pendatang dengan memberi makanan dan pakaian kepadanya. Kamu juga harus mengasihi pendatang, sebab kamu dahulu pendatang di tanah Mesir. Keadilan berarti perhatian khusus kepada orang-orang yang lemah dan miskin karena Allah membela orang-orang yang lemah dan miskin (Mzm 103:6). Keadilan dalam Alkitab lebih daripada sikap yang memihak kepada orang lemah. Keadilan berarti bahwa setiap orang dimampukan untuk mempertahankan kedudukannya sebagai bagian dalam masyarakat.
3. Keadilan Allah nampak dalam kasih-Nya. Allah mengasihi setiap orang apapun juga dosanya atau keadaannya. Namun, dalam pikiran banyak orang, kasih hanya menyangkut hubungan-hubungan pribadi. Banyak orang tidak mengerti bahwa kasih perlu diwujudkan dalam keadilan sosial. Kasih pribadi saja tidak cukup. Keadilan adalah alat yang harus sering dipakai untuk melaksanakan kasih. Pengaruh kasih atas keadilan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kasih menjadi patokan yang dipakai untuk mengukur keadilan. Keadilan yang benar tidak bertentangan dengan kasih. Kedua, kasih memberi motivasi untuk keadilan. Karena kita mengasihi orang-orang, kita memperjuangkan keadaan adil bagi mereka. Ketiga, kasih menambah unsur perhatian pribadi kepada keadilan. Tanpa

kasih, keadilan dapat menjadi dingin. Orang yang memperjuangkan keadilan seharusnya menjadi solider dengan orang-orang yang kehilangan keadilan. Keempat, kasih dapat menciptakan persekutuan dengan orang-orang yang tidak adil. Dalam persekutuan itu keadilan dapat tumbuh. Contohnya adalah Zakheus, begitulah juga Tuhan mengasihi kita yang berdosa dan kurang adil dan memungkinkan perbaikan dalam diri kita. Kelima, kasih melebihi keadilan. Kasih mendorong perbuatan-perbuatan yang tidak dituntut oleh keadilan. Karena kasih orang berkorban untuk orang lain. Keadilan menuntut keseimbangan antara kepentingan kita dan kepentingan sesama kita, tetapi orang Kristen harus mengasihi seperti Kristus yang mengorbankan kepentingan diri-Nya demi kepentingan kita.⁷

C. Kesombongan Dan Keadilan Allah

Obaja 1:15-16 : “Sebab, hari Tuhan telah dekat menimpa segala bangsa. Seperti yang engkau lakukan, demikianlah akan dilakukan kepadamu, perbuatanmu akan kembali menimpa kepalamu sendiri. Sesungguhnya, seperti kamu telah minum murka-Ku di atas gunung-Ku yang kudus, demikian juga segala bangsa akan minum tanpa henti-hentinya; bahkan, mereka akan menenggak minuman, sampai mereka menjadi seakan-akan tidak ada.”

Setiap perbuatan manusia selalu ada konsekuensinya, entah itu baik atau buruk. Pada hakikatnya, Allah itu adalah adil, tidak ada kecurangan dalam diri-Nya. Manusia diciptakan serupa dan segambar dengan Allah. Dengan demikian manusia itu adalah ciptaan yang sempurna. Dalam berjalannya waktu, manusia terjatuh ke dalam dosa. Salah satu dosa yang paling umum adalah kesombongan, dan itu sangat dibenci oleh Allah. Manusia berjalan dan bertindak dengan mengikuti hawa nafsunya saja tanpa memikirkan akibatnya kemudian. Allah telah menetapkan penghukuman terhadap orang-orang yang sombong. Murka Allah juga menyala-nyala karena manusia bersuka-cita atas kesombongannya. Berbagai macam perbuatan jahat manusia selalu berakar kepada kesombongan. Allah telah berfirman bahwa setiap perbuatan jahat manusia akan kembali menimpa manusia itu sendiri. Manusia harus bertanggung jawab atas perbuatannya. Keadilan Allah akan melawan kesombongan dan kejahatan semua manusia, yaitu pada hari Tuhan. Allah akan membinasakan semua kejahatan. Namun, semua manusia yang bertobat dari dosa-dosanya, dan berseru kepada nama Tuhan

⁷ Malcolm Brownlee, *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan: Dasar Theologis Bagi Pekerjaan Orang Kristen Dalam Masyarakat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 65–72.

akan diselamatkan. Ini adalah bukti dari pemeliharaan Allah atas semua umat manusia dan meneguhkan kerajaan-Nya di bumi ini. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. “KBBI Online.” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sombong>.

Brownlee, Malcolm. *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan: Dasar Theologis Bagi Pekerjaan Orang Kristen Dalam Masyarakat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

Kosma Manurung. “Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta.” *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95–109. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pabelum/article/view/37>.

Yedidyah, Otniel. *Bebas Dari Bahaya Kesombongan*. Yogyakarta: ANDI, 2008.